

Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Wisata Apparalang Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba)

Tourism Village Development Strategy (A Case Study: Apparalang Tourism, Ara Village, Bontobahari District Bulukumba Regency)

Ikrimah Auliah¹, Mary Selintung², Syafri²

¹Magister Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

E-mail: ikrimahaul@gmail.com

Diterima: 22 September 2022/Disetujui 30 Desember 2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata Apparalang, mengkaji faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya wisata Apparalang serta merumuskan strategi pengembangan wisata Apparalang. Variabel yang diteliti meliputi daya tarik, aksesibilitas, sarana, prasarana dan promosi. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner dengan skala likert yang masing-masing telah diuji coba dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linier berganda dan analisis SWOT. Hasil penelitian menjelaskan potensi wisata Apparalang ialah potensi fisik alam dan potensi fisik buatan, faktor yang mempengaruhi wisata Apparalang belum berkembang adalah variabel prasarana, namun secara bersama-sama kelima variabel yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap belum berkembangnya wisata Apparalang, sehingga strategi yang dapat diberikan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang dengan mempertimbangkan kelebihan dan keunikan pantai Apparalang.

Kata Kunci: Strategi, Desa Wisata, Wisata Appalarang

Abstract. This study aims to determine the potential of Apparalang tourism, examine the factors that influence undeveloped Apparalang tourism and formulate a strategy for developing Apparalang tourism. The variables studied include attractiveness, accessibility, facilities, infrastructure, and promotion. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale, each of which had been tested and met the validity and reliability requirements. The methods used are descriptive analysis, multiple linear regression, and SWOT analysis. The results of the study explain that the tourism potential of Apparalang is natural physical potential and artificial physical potential. Factors that influence Apparalang tourism have not developed is the infrastructure variable. Still, the five variables studied have a significant effect on the undeveloped Apparalang tourism, so the strategy can be given by utilizing the strengths and opportunities by considering the advantages and uniqueness of the Apparalang beach.

Keywords: Strategy, Tourism Village, Apparalang Tourism



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Sektor pariwisata di Indonesia menjadi sektor yang menjanjikan untuk mendatangkan devisa bagi negara terlebih di daerah yang memiliki sumberdaya alam maupun kearifan lokal serta budaya yang dimiliki. Berbagai potensi dan kebijakan dikembangkan untuk menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dipayana dan Sunarta, 2015). Cukup disadari bahwa industri pariwisata adalah sektor yang menguntungkan karena sifatnya tetap tidak berpindah tempat dan konsum yang datang untuk produk yang ditawarkan.

Dalam UU Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan,

kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.

Alasan pariwisata perlu dikembangkan yaitu, adanya keinginan seseorang untuk melakukan wisata atau perjalanan yang merupakan peluang untuk daerah yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Kedua dengan memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut, akan adanya keuntungan yang akan diperoleh; ketiga untuk negara berkembang, industri pariwisata adalah sebagai media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi besar dalam jangka panjang; keempat sektor pariwisata dapat meminimalis ketergantungan akan impor; kelima peran pariwisata yang besar dalam perekonomian dunia memberikan peluang yang besar bagi Indonesia

untuk menarik segmen pasar negara maju; dan keenam industri pariwisata dapat mengurangi tingkat kemiskinan. (Antariksa 2010 dalam Ambarwati, 2018).

Sulawesi Selatan ialah salah satu provinsi yang memiliki potensi wisata baik potensi wisata budaya, wisata alam, hingga wisata cagar budaya yang menjadikan Sulawesi Selatan mempunyai daya tarik untuk menarik wisatawan berkunjung baik domestik maupun mancanegara. Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kawasan yang menjadi simbol wisata Sulawesi Selatan dalam konteks wisata bahari. Wisata yang paling populer ialah wisata alam yang berada di Kecamatan Bontobahari diantaranya Pantai Tanjung Bira, Pantai Bara, Pantai Panrangluhu, Pantai Mandala Ria, dan Tebing Apparalang.

Dalam kebijakan pengembangan pariwisata Sulawesi Selatan yang tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dibagi dalam 3 wilayah pengembangan sub daerah tujuan wisata diantaranya : (1) Daerah Pariwisata Daerah Kawasan Selatan Meliputi: Kawasan strategi pariwisata daerah Makassar dan sekitarnya; kawasan strategi pariwisata daerah Bulukumba dan sekitarnya; dan kawasan strategi pariwisata daerah Kepulauan Selayar dan sekitarnya. (2) Daerah Pariwisata Daerah Kawasan Tengah Meliputi: Kawasan strategis pariwisata daerah Wajo dan sekitarnya; dan kawasan strategi pariwisata daerah Pare-pare dan sekitarnya. (3) Daerah Pariwisata Daerah Kawasan Utara Meliputi: Kawasan strategi pariwisata daerah Palopo dan sekitarnya dan kawasan strategi pariwisata daerah Toraja dan sekitarnya.

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang masuk dalam pengembangan pariwisata kawasan selatan yang juga memiliki beragam potensi sumber daya baik sumber daya alam maupun buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan pariwisata.

Saat ini pemerintah Kabupaten Bulukumba tengah menggarap pengembangan desa wisata untuk mengoptimalkan pemerataan ekonomi di daerah pedesaan. Menurut statistik, saat ini terdapat 15 desa wisata di Kabupaten Bulukumba dengan jumlah pengunjung tahun 2021 mencapai 20.486 pengunjung. Desa Wisata Ara adalah salah satu desa yang diarahkan menjadi desa wisata karena memiliki potensi alam berupa Pantai Apparalang, Goa Passohara dan Pantai Mandala Ria serta wisata budaya yakni sentra pembuatan kapal pinisi.

Tabel 1. Potensi Wisata Desa Ara

No	Jenis Wisata	Potensi
1	Wisata Alam	Pantai Apparalang, Goa Passohara dan Pantai Mandala Ria
2	Wisata Budaya	Senra Pembuatan Kapal Pinisi

Melihat beragam potensi yang dimiliki, Desa Wisata Ara layak dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik dan potensial, namun pada kenyataannya potensi yang dimiliki belum dikembangkan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi, akomodasi yang tersedia saat ini berupa beberapa homestay yang merupakan rumah penduduk dan beberapa rumah makan, serta sarana prasarana transportasi saat ini dapat dikatakan masih sulit untuk dijangkau karena tidak adanya transportasi umum untuk menuju objek wisata.

Saat ini Desa Wisata Ara belum memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Bulukumba, namun pendapatan dari kegiatan wisata hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat yang terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan kesempatan kerja baru. Dari hasil observasi yang dilakukan, akomodasi wisata yang tersedia di Desa Wisata Ara berupa homestay yang berada di daerah permukaan penduduk desa dan beberapa rumah makan, serta prasarana transportasi saat ini dapat dikatakan masih sulit untuk dijangkau karena tidak adanya transportasi umum untuk menuju objek wisata Apparalang. Sebagaimana dengan hasil penelitian Rahayu, dkk (2019) ketersediaan jaringan jalan dan mudah diakses menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata.

Alasan pemilihan Desa Wisata Ara sebagai desa yang layak untuk dikembangkan karena didukung dengan adanya potensi wisata yang beragam, serta kondisi alam yang menarik. Oleh karena pengembangan Desa Wisata diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni mengidentifikasi potensi wisata Apparalang, mengkaji faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya pariwisata Apparalang serta merumuskan strategi pengembangan wisata Apparalang.

Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan menggunakan angket, melalui pengamatan dan analisis antar variabel yang berkaitan dengan komponen pariwisata. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti potensi wisata, faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya wisata serta merumuskan strategi pengembangan wisata.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengambil pada kawasan objek wisata Apparalang Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

c. Populasi dan Sampel

Ferdinan (2006) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian karena itu dipandang sebagai sebuah pilihan. Populasi dalam penelitian ini ialah jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2019 sebanyak 2025 orang. Dalam menentukan sampel penelitian, menggunakan rumus Slovin yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal, dengan jumlah populasi sebanyak 2.025 orang maka sampel yang diteliti sebanyak 95 responden.

d. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan dengan tujuan untuk dipelajari sehingga nantinya didapatkan suatu informasi dan ditariklah sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015). Adapun variabel penelitian ini.

Tabel 2. Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
----	----------	-----------

1	Desa Wisata Berkembang	Belum	Komponen Wisata Pelayanan
2	Daya Tarik		Kemudahan Infromasi Keindahan Alam
3	Aksesibilitas		Keutuhan Alam Kualitas Jalan Waktu Tempuh
4	Sarana Wisata		Penginapan Rumah Makan Tempat Parkir Toilet Pusat Infromasi Soufenir Shop
5	Prasarana Wisata		Jaringan Air Bersih Jaringan Telepon Pembuangan Sampah
6	Promosi		Website Sosial Media

e. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, menggunakan metode sebagai berikut:

- Observasi, yaitu metode dengan mengamati dan mencatat secara langsung terhadap gejala yang ada pada objek penelitian.
- Kuisisioner, yaitu penyebaran angket yang diberikan kepada responden, guna mendapatkan data primer mengenai variabel-variabel yang diteliti.

f. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama menggunakan analisis deskriptif dengan melihat kondisi objek wisata dan diambil kesimpulan. Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat maka analisis yang digubakan adalah analisis regresi linier berganda. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n \dots\dots (1)$$

Sebelum menganalisis data, terlebih dulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yaitu harus terhindar dari gejala multikolinearitas, heterokedastisitas dan uji normalitas (Kuncoro, 2004). Terhadap data yang telah diperoleh dari hasil kuisisioner. Serta untuk menentukan strategi pengembangan wisata menggunakan analisis SWOT.

Hasil dan Pembahasan

a. Potensi Wisata Apparalang

Kawasan objek wisata Apparalang menghadap ke arah timur, berada pada mulut Teluk Bone yang diapit oleh pantai Mandala Ria disebelah utara dan Pantai Kasuso di sebelah selatan. Jarak wisata Apparalang dengan Ibukota Kabupaten Bulukumba sekitar 36 km. Adapun potensi objek wisata Apparalang yaitu potensi fisik alami dan potensi fisik buatan.

1. Potensi Fisik Alami

Pemandangan pantai dengan lautan biru dan luas serta tebing yang curam menjadi daya tarik yang tidak pernah surut untuk dikunjungi berbagai wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Selain pemandangan yang indah, tebing Apparalang juga menjadi daya tarik tersendiri terkhusus wisatawan yang akan menantang adrenalin

dengan meloncat dari tebing menuju laut yang biru. Namun dasar perairannya adalah batuan karang sehingga dibutuhkan kehati-hatian serta kewaspadaan saat meloncat. Selain menikmati perairan dikawasan ini, juga terdapat spot-spot foto yang sangat menarik, seperti spot foto dengan pemandangan tebing dan laut, spot foto jembatan serta spot foto perahu yang dilatari panorama laut yang indah.

2. Potensi Fisik Buatan

Berikut potensi fisik buatan yang dimiliki oleh desa wisata Ara, Apparalang:

a) Akomodasi wisata

Akomodasi wisata yang terdapat di Desa Ara yaitu Homestay Erelohe yang terdapat di kawasan permukiman warga Desa Ara. Tidak jauh dari homestay tersebut terdapat rumah makan Wisata Ara yang siap melayani wisatawan. Pada lokasi objek wisata Apparalang telah terbangun beberapa penginapan namun belum beroperasi, serta belum tersedianya rumah makan di kawasan wisata Apparalang.

b) Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksudkan ialah kemudahan dalam mencapai oobjek wisata Apparalang. Kemudahan dalam mengakses objek wisata menjadi peran yang terpenting terhadap minat wisatawan untuk berwisata. Adapun tingkat aksesibilitas wisata Apparalang diukur berdasarkan; 1) kondisi jalan, dimana kondisi dibeberapa bagian jalan yang rusak dengan karakteristik jalan beton dan pengerasan bersatu kurang baik sehingga diwaktu musim penghujan dibeberapa bagian jalan terdapat genangan dan licin; 2) jarak dan waktu tempuh untuk mencapai objek wisata Apparalang dari Kota Makassar kurang lebih 200 km dengan waktu tempuh berkisar 5 jam. Dan bila diukur dari ibokat kabupaten maka jarak dan waktu yang diperlukan kurang lebih 36 km dengan waktu tempuh 1 jam.

c) Keberadaan dengan daya tarik wisata lain

Wisata Apparalang berkaitan dengan wisata Pantai Mandala Ria yang juga terdapat dalam satu desa dengan wisata Apparalang. Selain pantai Mandala Ria, juga terdapat beberapa wisata yang jaraknya tidak terlalu jauh seperti, Pantai Pasir Putih Bira, Pantai Panrang Luhu. Namun pantai-pantai tersebut memiliki karakteristik yang sama dan berbeda dari wisata Apparalang yang tidak memiliki daerah pesisir pantai, sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk berwisata di Apparalang.

b. Faktor Mempengaruhi Perkembangan Wisata

Hasil analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan bantuan SPSS Versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistic		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	3.740	1.727		2.166	.033		
Daya Tarik	.014	.148	.010	.098	.923	.855	1.169
Aksesibilitas	.033	.137	.028	.238	.812	.641	1.561
Sarana	.153	.086	.225	1.788	.077	.570	1.756
Prasarana	.260	.123	.218	2.111	.038	.846	1.182
Promosi	.233	.188	.134	1.239	.219	.769	1.300

Dependent Variabel : Pengembangan Wisata

Dari hasil pengujian analisis regresi berganda, untuk menguji variabel independen yaitu daya tarik, aksesibilitas, sarana, prasarana dan promosi terhadap variabel dependen perkembangan wisata, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,740 + 0,014 \times \text{Daya Tarik} + 0,033 \times \text{Aksesibilitas} + 0,153 \times \text{Sarana} + 0,260 \times \text{Parasarana} + 0,233 \times \text{Promosi}$$

Dari hasil pengolahan data, dapat diartikan bahwa:

- 3,740 adalah nilai konstanta. Yang mengindikasikan bahwa jika nilai variabel daya tarik, aksesibilitas, sarana, prasarana dan promosi dianggap konstan maka nilai perkembangan pariwisata adalah sebesar 3,740.
- 0,014 adalah besaran koefisien regresi variabel daya tarik. Yang berarti apabila variabel daya tarik ditingkatkan 1%, maka perkembangan wisata Apparalang meningkat sebesar 0,014% dengan asumsi variabel yang lain (aksesibilitas, sarana, prasarana, promosi) konstan.
- 0,033 adalah besaran koefisien regresi variabel aksesibilitas, yang berarti apabila variabel aksesibilitas ditingkatkan 1%, maka perkembangan wisata Apparalang meningkat sebesar 0,033% dengan asumsi variabel yang lain (daya tarik, sarana, prasarana, dan promosi) konstan.
- 0,153 adalah besaran koefisien regresi variabel sarana, yang berarti apabila variabel sarana ditingkatkan 1%, maka perkembangan wisata Apparalang meningkat sebesar 0,153% dengan asumsi variabel yang lain (daya tarik, aksesibilitas, prasarana dan promosi) konstan.
- 0,260 adalah besaran koefisien regresi variabel prasarana, yang berarti apabila variabel prasarana ditingkatkan 1%, maka perkembangan wisata Apparalang meningkat sebesar 0,260% dengan asumsi variabel yang lain (daya tarik, aksesibilitas, sarana dan promosi) konstan.
- 0,233 adalah besaran koefisien regresi variabel promosi, yang berarti apabila variabel promosi ditingkatkan 1% maka perkembangan wisata Apparalang meningkat sebesar 0,233% dengan asumsi variabel yang lain (daya tarik, aksesibilitas, sarana dan prasarana) konstan.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
Constant	2.166	.033
Daya Tarik	.098	.923
Aksesibilitas	.238	.812
Sarana	1.788	.077
Prasarana	2.111	.038
Promosi	1.239	.219

Dependent Variabel : Pengembangan Wisata

Uji t dimaksudkan untuk menguji parameter variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Ketentuan yang digunakan adalah nilai probabilitas < 0,05 maka hasilnya berpengaruh signifikan dan apabila nilai probabilitas >0,05 maka hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Uji t variabel daya tarik (X1) dengan pengembangan wisata (Y) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel daya tarik (Thitung) adalah sebesar 0,098 dengan Ttabel sebesar 1,989, signifikan variabel daya tarik terhadap pengembangan wisata Apparalang

0,923 atau >0,05. Maka dapat disimpulkan nilai Thitung < Ttabel dan nilai signifikannya 0,928 > 0,05 yang artinya variabel daya tarik tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengembangan wisata Apparalang.

- Uji t variabel aksesibilitas (X2) dengan pengembangan wisata (Y) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel daya tarik (Thitung) adalah sebesar 0,238 dengan Ttabel sebesar 1,989, signifikan variabel daya tarik terhadap pengembangan wisata Apparalang 0,812 atau >0,05. Maka dapat disimpulkan nilai Thitung < Ttabel dan nilai signifikannya 0,812 > 0,05 yang artinya variabel aksesibilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengembangan wisata Apparalang.
- Uji t variabel sarana (X3) dengan pengembangan wisata (Y) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel sarana (Thitung) adalah sebesar 1,788 dengan Ttabel sebesar 1,989, signifikan variabel daya tarik terhadap pengembangan wisata Apparalang 0,077 atau >0,05. Maka dapat disimpulkan nilai Thitung < Ttabel dan nilai signifikannya 0,928 > 0,05 yang artinya variabel sarana tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengembangan wisata Apparalang.
- Uji t variabel prasarana (X4) dengan pengembangan wisata (Y) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel daya tarik (Thitung) adalah sebesar 2,111 dengan Ttabel sebesar 1,989, signifikan variabel daya tarik terhadap pengembangan wisata Apparalang 0,038 atau >0,05. Maka dapat disimpulkan nilai Thitung > Ttabel dan nilai signifikannya 0,038 < 0,05 yang artinya variabel prasarana memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengembangan wisata Apparalang.
- Uji t variabel promosi (X5) dengan pengembangan wisata (Y) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel daya tarik (Thitung) adalah sebesar 1,239 dengan Ttabel sebesar 1,989, signifikan variabel daya tarik terhadap pengembangan wisata Apparalang 0,219 atau >0,05. Maka dapat disimpulkan nilai Thitung < Ttabel dan nilai signifikannya 0,219 > 0,05 yang artinya variabel promosi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengembangan wisata Apparalang.

Tabel 5. Hasil Uji F (ANOVA)

Mode	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	89.569	5	17.9124	4.464	.001
Residual	357.168	89	4.013		
Total	446.737	94			

a. Predictors: (Constant) Promosi, daya tarik, prasarana, aksesibilitas, sarana

b. Dependent Variabel: Pengembangan Wisata

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai probabilitas Fhitung < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang disetimas layak.

Berdasarkan hasil output SPP menunjukkan nilai F 4,464 > nilai Ftabel 2,30 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel daya

tarik, aksesibilitas, sarana, prasarana dan promosi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan wisata Appalarang.

c. Strategi Pengembangan Wisata Appalarang

Strategi adalah rencana dalam jangka panjang disertai tindakan untuk mencapai suatu tujuan (Sedarmayanti, 2014). Potensi dan permasalahan dianalisis dengan metode SWOT. Hasil dari analisis digunakan sebagai dasar penyusunan arah, kebijakan serta strategi pengembangan wisata Appalarang.

1. Kekuatan (Strengths)

Kekuatan merupakan potensi yang dimiliki yang selama ini tidak atau belum diolah secara maksimal

- Keindahan wisata Appalarang masih asli dan asri merupakan salah satu destinasi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bulukumba.
- Keunikan pantai yang dikelilingi batu tebing yang berbeda dengan pantai-pantai pada umumnya yang memiliki pesisir pantai.
- Banyak atraksi wisata seperti panjat tebing, snorkling dan lompat tebing.

2. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan merupakan permasalahan internal yang terdapat pada kawasan objek wisata Appalarang

- Sumber daya manusia yang masih terbatas, wisata Appalarang sebagai salah satu objek wisata di Desa Ara memiliki SDM yang masih terbatas baik dari pengembangan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan peluang wisata.
- Sarana prasarana wisata belum memadai, pada kawasan objek wisata Appalarang belum terdapat penginapan/hotel serta rumah makan, dan kondisi toilet yang belum memisahkan antara toilet pria dan wanita.
- Sarana transportasi yang terbatas, akses antara pusat kota dengan kawasan wisata belum terakomodasi dengan baik.

3. Peluang (Opportunities)

Peluang merupakan prospek atau kesempatan pengembangan yang lebih luas.

- Kabupaten Bulukumba terkenal dengan potensi alam wisata bahari dengan kondisi alam yang alami.
- Merupakan daerah strategis pengembangan wisata di kawasan timur Bulukumba.
- Kemajuan teknologi yang dapat dijadikan sebagai media promosi.

4. Ancaman (Threats)

- Kecenderungan mengalami pencemaran lingkungan alam. Infrastruktur persampahan dan sanitasi perlu ditingkatkan mengingat volume sampah yang meningkat seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan.
- Persaingan wisata. Banyaknya objek wisata yang menarik di Kabupaten Bulukumba.
- Berubahnya kebiasaan masyarakat setempat karena perilaku yang dibawa oleh pengunjung wisata.

Tabel 6. Matriks Analisis SWOT

	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> Keindahan wisata Appalarang masih asli dan asri Keunikan pantai yang dikelilingi batuan tebing Banyak atraksi wisata 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> Sumber daya manusia masih terbatas Sarana dan prasarana wisata belum memadai Sarana transportasi yang terbatas
<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> Kabupaten Bulukumba terkenal dengan potensi alam wisata bahari Merupakan daerah strategis pengembangan wisata di kawasan timur bulukumba Kemajuan teknologi yang dapat dijadikan sebagai media promosi 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan sumber daya alam secara efektif dan efisien melakukan promosi potensi objek wisata dengan memanfaatkan sosial media 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengadakan pelatihan masyarakat disekitar kawasan wisata Perbaikan sistem jaringan jalan dan penambahan moda transportasi
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> Kecenderungan mengalami pencemaran lingkungan alam Persaingan wisata Berubahnya perilaku masyarakat 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjaga kebersihan lingkungan Menonjolkan keunikan wisata Prilaku masyarakat setempat tetap dipertahankan 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan terhadap daya tarik wisata yang dimiliki Pemeliharaan terhadap infrastruktur wisata

Tabel 7. Analisis Skor IFAS

Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
Internal Kekuatan (S)			
Keindahan wisata pantai Appalarang asih asli dan asri.	0,3	4	1,2
Keunikan pantai yang dikelilingi batu tebing.	0,1	3	0,3
Banyak atraksi wisata.	0,05	3	0,15
Total	0,45		1,65
Kelemahan (W)			
Sumber daya manusia yang masih terbatas.	0,05	3	0,15
Sarana dan prasarana wisata yang belum memadai.	0,3	1	0,3
Sarana prasarana transportasi yang terbatas	0,2	1	0,2
Total	0,55		0,65

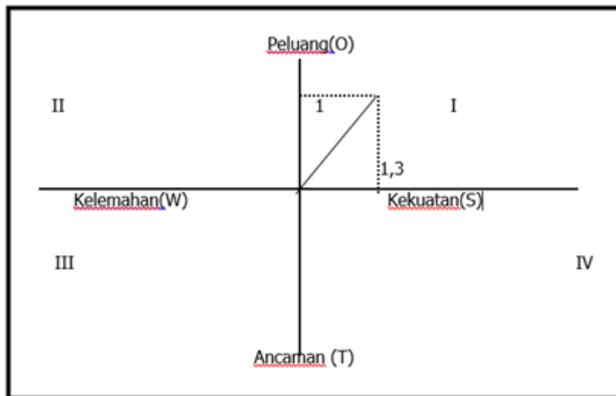
Dari hasil analisis faktor internal, faktor kekuatan (Strengths) dengan jumlah skor hasil perhitungan dari bobot dan nilai yaitu 1,65 sedangkan untuk kelemahan (Weakness) dengan jumlah skor pembobotan 0,65 maka hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu $1,65 - 0,65 = 1$ (SW). Ini membuktikan ada banyak kekuatan berdasarakan faktor internal wisata Appalarang.

Tabel 8. Analisis Skor EFAS

Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
Eksternal Peluang (O)			
Kabupaten Bulukumba terkenal dengan potensi alam wisata bahari.	0,15	3	0,45
Sebagai daerah strategis	0,05	2	0,1

pengembangan wisata di kawasan timur Bulukumba.			
Kemajuan teknologi yang dapat dijadikan sebagai media promosi wisata.	0,35	4	1,4
Total	0,55		1,95
Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
Kecenderungan mengalami pencemaran lingkungan alam.	0,05	2	0,1
Persaingan wisata.	0,35	1	0,35
Berubahnya prilaku masyarakat	0,05	4	0,2
Total Skor	0,45		0,65

Dari hasil analisis faktor eksternal, faktor peluang (Opportunities) dengan jumlah skor pembobotan adalah 1,95, sedangkan untuk ancaman (Threats) dengan jumlah pembobotan yaitu 0,65. Hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu $1,95 - 0,65 = 1,3$ (OT) ini membuktikan ada banyak peluang berdasarkan faktor eksternal wisata Apparalang.



Gambar 1. Diagram Model Posisi Perkembangan

Dari hasil analisis swot faktor eksternal dan internal diperoleh hasil sebesar 1 untuk (Internal) dan 1,3 untuk (Eksternal) yang berada pada kuadran I yang arahan kebijakan strategisnya mengarah pada memanfaatkan kekuatan dan peluang terkait pengembangan objek wisata Apparalang.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wisata Apparalang memiliki potensi wisata alam maupun potensi buatan yang menjadikan objek wisata ini diminati wisatawan untuk berkunjung. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan wisata adalah variabel prasarana, namun secara bersama-sama terhadap lima variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan wisata. Sehingga strategi yang dapat diberikan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta penataan dan melengkapi fasilitas wisata.

Daftar Pustaka

Ambarwati, Eka. 2018. Pengembangan Potensi Pariwisata Religi (Studi Kasus pada Makam Kyai Ageng Sutawijaya di Desa Majasto Kecamatan Tawang Sari

Kabupaten Sukoharjo). Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dipayana, Agus dan Sunarta, I Nyoman. 2015. Dampak Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan di desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara kabupaten badung (Studi Sosial-Budaya). Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. III No. 2.

Ferdinand, Augusty. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Semarang : Universitas Diponegoro.

Kuncoro, Mudrojad. 2004. Metode kuantitatif. Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP. YKPN.

Rahayu F, Sri dkk. 2019. Faktor – faktor yang mempengaruhi Perkembangan pariwisata pantai di Kabupaten Purworejo. Jurnal Desa-Kota Vol. 1 No. 2. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2029.

Sedarmayanti, 2014. Manajemen Strategi. Bandung : Refika Aditama.

Sugiyono. 2015. Statistik Nonparametris untuk Penelitian. Bandung : Penerbit Alfabeta

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.